

KETIDAKTEPATAN PEMILIHAN DIKSI PADA RAGAM BAHASA SOSIOLINGUISTIK DI MEDIA SOSIAL *THREADS INSTAGRAM*

Ramadhan Attalarik Iskandar¹, Andoyo Sastromiharjo²

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung^{1 2}

Pos-el: ramadhanattalarik@upi.edu¹, andoyosastromiharjo@upi.edu²

ABSTRAK

Penggunaan diksi yang tidak tepat pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram* marak dilakukan oleh seluruh kalangan, tanpa memandang strata kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ketidaktepatan pemilihan diksi dalam ragam bahasa sociolinguistik yang marak terjadi, sehingga mempengaruhi kaidah kebahasaan yang selazimnya digunakan dengan tepat, serta untuk mengetahui penggunaan diksi yang sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu sociolinguistik dengan pendekatan analisis kualitatif yang dikumpulkan melalui berbagai jurnal, buku elektronik, serta buku cetak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak delapan data dari dua akun media sosial *threads instagram*, yaitu: @infobandungkota sebanyak empat data dan @kata.cerdas sebanyak empat data. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemilihan diksi yang tidak tepat pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: spontanitas dari penulis itu sendiri yang menuliskan kata maupun kalimat berdasarkan bahasa percakapan sehari-hari; terdapat kata atau kalimat yang berunsur dari bahasa gaul, sehingga tidak selaras dengan kaidah kebahasaan; dan kurangnya pemahaman dalam menentukan pilihan kata baku, kalimat efektif, dan tanda baca yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan alternatif berupa cara menentukan pemilihan diksi yang tepat pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram*, yaitu: mempelajari bagian hasil dan diskusi dalam penelitian ini; membaca dan merujuk berbagai literatur terkait penggunaan diksi yang tepat; dan mengoreksi hasil tulisan sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kata kunci: ketidaktepatan pemilihan diksi, ragam bahasa sociolinguistik, media sosial *threads Instagram*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa tidak akan luput dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan terbarukan. Teknologi yang memiliki banyak peminat dan pengguna ini ialah media sosial. Media sosial kini menjadi ranah untuk menuangkan segala hal yang diinginkan serta diperlukan dengan mudah dan cepat. Namun, seringkali terdapat warganet yang mengunggah ragam bahasa sociolinguistik berupa kata, kalimat, hingga wacana di media sosial tanpa memperhatikan ketepatan pemilihan diksi. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis memberikan sumbangsi berupa harapan melalui penelitian ini kepada warganet atau netizen supaya bisa mengetahui sekaligus memperbaiki pemilihan dan penggunaan diksi yang tidak tepat pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram* menjadi sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah ketidaktepatan pemilihan diksi pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram* dapat

mempengaruhi kaidah kebahasaan yang semestinya digunakan secara baik dan benar? Mengapa ketidaktepatan pemilihan diksi pada ragam bahasa sociolinguistik marak terjadi di media sosial *threads instagram*? Bagaimana cara menentukan pemilihan diksi yang tepat pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram*, supaya sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia? Sekaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ketidaktepatan pemilihan diksi dalam ragam bahasa sociolinguistik yang marak terjadi, sehingga mempengaruhi kaidah kebahasaan yang selazimnya digunakan dengan tepat, serta untuk mengetahui penggunaan diksi yang sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia pada ragam bahasa sociolinguistik di media sosial *threads instagram*. Selaras dengan itu, maka manfaat teoretis dalam penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan pemilihan diksi yang tepat pada ragam bahasa sociolinguistik sesuai KBBI yang dapat diaplikasikan ke ranah media sosial *threads instagram* dan manfaat praktis dari tujuan penelitian ini. Artikel dari peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan topik penelitian ini, yaitu: Syahriandi dan Radhiah (2022) yang mengklasifikasikan ketidaklaziman diksi ke dalam tiga kategori: (1) ketidaklaziman diksi kerap dilakukan oleh mahasiswa dalam bertutur menggunakan media sosial; (2) ketidaklaziman diksi dalam bertutur dapat menjadikan tingkat kesopanan menjadi berkurang; dan (3) ketidaklaziman diksi, khususnya diksi yang disingkat, dapat menjadikan pemahaman diksi menjadi sulit dipahami.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), diksi ialah pemilihan kata yang akurat dan sesuai dalam penggunaannya untuk menyampaikan ide, sehingga mencapai efek yang diinginkan. Sekaitan dengan itu, Meldiana dkk (2021), menjelaskan bahwa diksi adalah proses pemilihan kata-kata dengan tujuan untuk membuat teks menjadi menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selaras dengan hal tersebut, Rini (2018) menyatakan bahwa diksi adalah kemampuan seseorang untuk memilih kata-kata dengan tepat guna mengekspresikan nuansa makna sesuai dengan ide yang ingin diungkapkan, kemampuan ini sebaiknya disesuaikan dengan konteks situasional dan nilai-nilai yang dianut oleh sekelompok masyarakat serta pendengar atau pembaca. Kemudian, Julianus dkk (2020) menegaskan bahwa diksi adalah seleksi kata-kata yang dipilih oleh pembicara atau penulis dalam merangkai cerita yang dibuatnya. Selain daripada itu, Johan (2017 Pranata dkk., 2021) berpendapat bahwa diksi merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa, sehingga kekeliruan dalam memilih kata-kata dapat mengakibatkan kesalahan dalam berkomunikasi. Sedangkan, Syahriandi dan Radhiah (2022) berasumsi bahwa diksi merupakan kata-kata yang dipilih sesuai dengan variasi atau ragam dalam berbahasa. Berdasarkan pemaparan mengenai diksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi ialah pilihan kata yang tepat atau selaras untuk membuat tulisan menjadi mudah dipahami sesuai dengan gagasan yang disampaikan melalui aktivitas dan variasi serta ragam dalam bahasa. Oleh sebab itu, apabila diksi yang telah dipilih, diterapkan, dan digunakan ini tidak tepat, maka dapat menyebabkan kekeliruan dan kesalahan dalam berbahasa.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), ragam bahasa ialah bentuk variasi bahasa yang tergantung pada cara penggunaannya, topik pembicaraan, relasi antara pembicara, lawan bicara, orang yang menjadi objek pembicaraan, dan medium

komunikasi. Sekaitan dengan itu, P (2016) mengungkapkan bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang mengalami perbedaan dalam penggunaannya. Selaras dengan hal tersebut, Bachman (1990 Putrayasa, 2018) menyatakan bahwa ragam bahasa merujuk pada variasi bahasa yang dapat dibedakan berdasarkan penggunaannya yang beragam, topik pembicaraan, relasi antara pembicara, lawan bicara, objek pembicaraan, dan medium komunikasi. Sedangkan, Alwi dkk (2003) menjelaskan bahwa ragam bahasa secara umum memiliki sarana ekspresi yang diklasifikasikan menjadi ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Oleh karena itu, Moeliono dkk (2017) menambahkan bahwa terdapat dua jenis ragam bahasa yang saling terhubung, yakni ragam berdasarkan golongan penutur bahasa dan ragam berdasarkan jenis penggunaan bahasa. Berkaitan dengan pemaparan mengenai ragam bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa ialah variasi dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang terkait dengan golongan penutur bahasa dan jenis penggunaan bahasa. Variasi ini dapat muncul dari berbagai aspek, seperti topik pembicaraan, relasi antara pembicara, lawan bicara, objek pembicaraan, dan medium komunikasi.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), bidang studi bahasa yang meneliti penggunaan bahasa dalam interaksi sosial atau cabang ilmu linguistik yang memfokuskan pengaruhnya pada perilaku bahasa dan perilaku sosial. Sekaitan dengan itu, Chaer dan Agustina (2010) mengungkapkan bahwa sosiolinguistik merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam konteks masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, Rokhman (2013) menjelaskan bahwa sosiolinguistik dapat dijelaskan sebagai bidang penelitian yang mengeksplorasi keterkaitan antara bahasa dan masyarakat. Sedangkan, Masruddin (2015) menegaskan bahwa sosiolinguistik adalah analisis atau pengkajian tentang bahasa dalam konteks individu penutur sebagai bagian dari suatu komunitas sosial. Berdasarkan pemaparan mengenai sosiolinguistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan mengkaji perilaku bahasa dan penutur bahasa sosial itu sendiri dalam lingkup kemasyarakatan.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), media sosial ialah platform atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagi konten atau terlibat dalam jejaring sosial. Sekaitan dengan itu, Yanuarita dan Wiranto (2018 : 9-10), mengungkapkan bahwa media sosial merupakan bentuk media daring yang terdiri dari laman atau situs, di mana setiap individu dapat membuat halaman jejaring pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Selaras dengan hal tersebut, Liedfray dkk (2022) menjelaskan bahwa media sosial adalah bentuk media daring yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan berbagai jenis konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual dengan akses yang mudah. Sedangkan, menurut Wikipedia (Feroza dan Misnawati, 2020) menegaskan bahwa media sosial merupakan saluran komunikasi atau alat yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara daring melalui jaringan internet. Berkaitan dengan pemaparan mengenai media sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah aplikasi daring untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi antarsesama pengguna layanan virtual yang bisa

diakses melalui jaringan internet.

Menurut Antasari dan Pratiwi (2022), *instagram* merupakan aplikasi gratis untuk berbagi foto dan video yang dapat diakses melalui perangkat IOS dan Android. Sekaitan dengan itu, Rini (2018) mengungkapkan bahwa *instagram* adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengambil dan membagikan foto dan video ke berbagai platform jejaring sosial, termasuk platform yang dimiliki oleh *instagram* itu sendiri. Selaras dengan hal tersebut, Kholifah dan Sabardila (2020), menjelaskan bahwa *instagram* adalah platform media sosial yang terutama berfokus pada konten gambar dan video, berbeda dengan *facebook* yang muncul sebelumnya dan menawarkan fitur yang lebih bebas serta lebih fleksibel dalam penggunaannya. Sedangkan, Merri (Zakirah, 2018), menegaskan bahwa *instagram* juga berfungsi sebagai platform untuk membentuk citra diri, di mana tingginya jumlah pengikut dan jumlah suka pada beberapa foto dalam akun pengguna dapat mencerminkan citra diri yang positif. Hal ini juga dapat membuat pengguna menjadi sosok panutan bagi remaja masa kini. Berdasarkan pemaparan mengenai *instagram* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *instagram* ialah aplikasi berbagi foto dan video melalui android yang dapat diakses dengan menggunakan kuota internet untuk membentuk citra diri berupa pengikut dan suka serta didukung oleh fitur canggih bagi generasi masa kini.

Menurut Tim Divisi Konten dan Multimedia (2023), *threads* merupakan aplikasi pesan instan yang dibuat oleh *instagram*. *Threads* diciptakan khusus untuk berkomunikasi dengan kelompok teman terdekat, sejak diluncurkan pada tahun 2019. *Threads* memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan mudah berbagi foto, video, pesan teks, dan cerita. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang lebih dekat dan personal antara pengguna dan kelompok teman pilihannya. Sekaitan dengan itu, Tim *Instagram* (2023) mengungkapkan bahwa *threads* adalah aplikasi baru yang dibuat oleh tim *instagram* untuk berbagi pembaruan teks dan bergabung dalam percakapan publik. Selaras dengan hal tersebut, Fai (2023) menjelaskan bahwa *threads* adalah aplikasi media sosial yang dirancang dan dikembangkan oleh *facebook*, khusus untuk pengguna *instagram*. Dengan *threads*, pengguna dapat dengan mudah berbagi foto, video, pesan teks, dan cerita dengan teman-teman terdekat. Aplikasi ini didesain untuk menyajikan pengalaman berkomunikasi yang bersifat intim dan pribadi, sehingga memungkinkan pengguna untuk tetap terkoneksi dengan orang-orang yang memiliki peran penting dalam hidup. Berkaitan dengan pemaparan mengenai *threads* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *threads* ialah aplikasi pesan instan yang dikembangkan oleh *instagram* untuk berbagi foto, video, pembaruan pesan teks, cerita dengan orang terdekat dan penting dalam hidup, serta dapat bergabung ke dalam percakapan publik untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarpengguna.

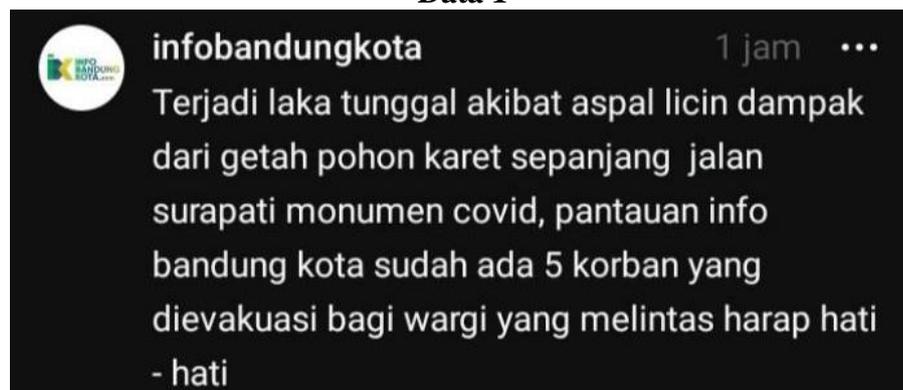
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiolinguistik dengan pendekatan analisis kualitatif yang memfokuskan terhadap penggunaan bahasa di media sosial *threads instagram*. Peneliti mengumpulkan berbagai teori mengenai diksi, ragam bahasa, sosiolinguistik, media sosial, dan *threads instagram* dari jurnal, buku elektronik, serta buku cetak yang menjadi referensi. Adapun ruang lingkup yang peneliti kaji yaitu terkait ketidaktepatan diksi pada ragam bahasa sosiolinguistik di media sosial *threads instagram*. Kemudian, pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik tangkap layar di laman media sosial *threads instagram* yang ditemukan adanya ketidaktepatan pemilihan diksi pada ragam bahasa sosiolinguistik. Setelah itu, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengolahnya secara kualitatif untuk mendapatkan diksi yang tepat. Penelitian terdahulu yang membahas tentang ketidaktepatan pemilihan diksi di media sosial menjadi rujukan yang membantu peneliti dalam memperoleh hasil akhir penelitian ini. Sehingga, instrumen dan analisis data pada metode penelitian ini secara rinci mengkaji konteks diksi yang tidak tepat dalam postingan *threads instagram*, baik itu ketidaktepatan pemilihan huruf, kata, kalimat, maupun tanda baca dari delapan data yang diperoleh, supaya memberikan sumbangsi terkait perbaikan yang seharusnya dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini didapatkan dari dua akun media sosial *threads instagram* yang menggunakan pemilihan diksi secara tidak tepat pada ragam bahasa sosiolinguistik, yaitu: @infobandungkota dan @kata.cerdas. Adapun keterbatasan penelitian pada bagian hasil dan pembahasan ini lebih difokuskan pada data berupa huruf, kata, kalimat, dan tanda baca yang menggunakan diksi secara tidak tepat dalam postingan *threads instagram* sebagai berikut:

Data 1



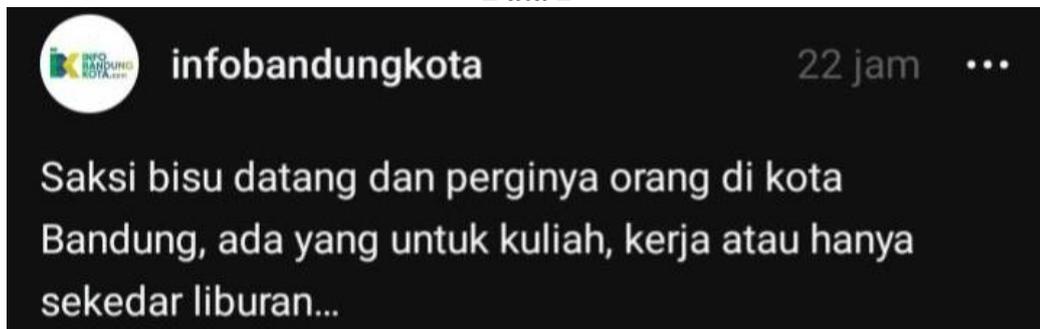
Berdasarkan data di atas, terdapat pemilihan diksi yang tidak tepat, yaitu pada penggalan kalimat yang menyatakan: “**jalan surapati monumen covid, pantauan info bandung kota sudah ada 5 korban yang dievakuasi bagi warga yang melintas harap hati-hati**”.

Pada data tersebut, terdapat kekeliruan dalam penggunaan huruf kecil, kalimat tidak efektif, dan tanda baca. Maka dari itu, sebaiknya kalimat tersebut diperbaiki menjadi seperti berikut:

“Terjadi laka tunggal akibat aspal licin dampak dari getah pohon karet sepanjang Jalan Surapati Monumen Covid. Berdasarkan pantauan info Kota Bandung, lima

korban telah dievakuasi. Bagi warga yang melintas jalan tersebut harap berhati-hati!”

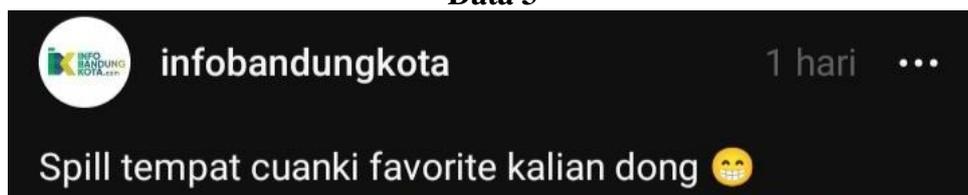
Data 2



Berkaitan dengan data di atas, terdapat ketidaktepatan pemilihan diksi, yaitu pada seluruh kalimat yang menyatakan: “**Saksi bisu datang dan perginya orang di kota Bandung, ada yang kuliah, kerja atau hanya sekedar liburan...**”. Pada data tersebut, terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif, kata tidak baku, dan tanda baca. Oleh sebab itu, sebaiknya kalimat tersebut diperbaiki menjadi seperti berikut:

“Kota Bandung menjadi saksi bisu datang dan perginya orang-orang untuk kuliah, kerja, atau sekedar liburan.”

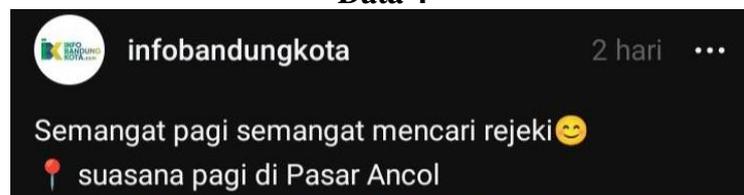
Data 3



Selaras dengan data di atas, terdapat pemilihan diksi yang tidak tepat, yaitu pada penggalan kata “*Spill*”, “*favorite*” dan “dong”. Pada data tersebut, terdapat kekeliruan dalam penggunaan kata tidak baku, kata terlewat, kata tidak penting, dan tanda baca. Maka dari itu, sebaiknya kata tersebut diperbaiki menjadi sebuah kalimat seperti berikut:

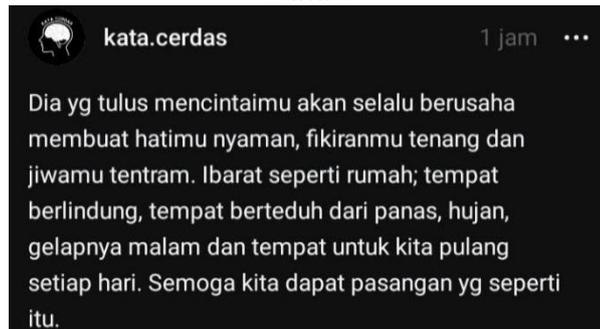
“Rekomendasikan tempat yang menjual cuanki favorit kalian!”

Data 4



Sekaitan dengan data di atas, terdapat ketidaktepatan pemilihan diksi, yaitu pada penggalan kata yang menyatakan: “**rejeki**” dan “**suasana**”. Pada data tersebut, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku, huruf kecil, dan tanda baca. Oleh sebab itu, sebaiknya kata tersebut diperbaiki menjadi kalimat seperti berikut: “Semangat pagi, semangat mencari rezeki!” dan “Suasana pagi di Pasar Ancol.”

Data 5

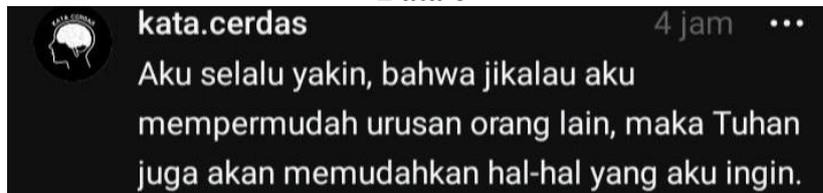


Selaras dengan data di atas, terdapat pemilihan diksi yang tidak tepat, yaitu pada penggalan kata: “**yg**”, “**fikiranmu**”, dan “**seperti**”, serta penggalan kalimat yang menyatakan: “**Ibarat seperti rumah; tempat berlindung, tempat berteduh dari panas, hujan, gelapnya malam dan tempat untuk kita pulang setiap hari**” dan “**Semoga kita dapat pasangan yg seperti itu**”. Pada data tersebut, terdapat kekeliruan dalam penggunaan kata singkatan (abreviasi), kata tidak baku, tanda baca, dan kalimat tidak efektif.

Maka dari itu, sebaiknya kata tersebut diperbaiki menjadi rangkaian kalimat seperti berikut:

“Dia yang tulus mencintaimu akan selalu berusaha membuat hatimu nyaman, pikiranmu tenang, dan jiwamu tenang. Ibarat rumah; tempat kita berlindung, berteduh, dan pulang. Semoga kita mendapatkan pasangan seperti itu.”

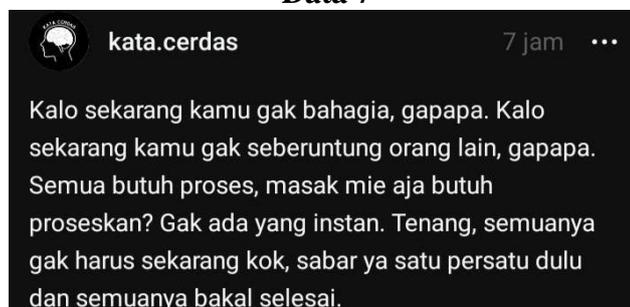
Data 6



Sekaitan dengan data di atas, terdapat ketidaktepatan pemilihan diksi, yaitu pada penggalan kata: “**bahwa**” dan “**jikalau**”, serta penggalan kalimat yang menyatakan: “**hal-hal yang aku ingin**”. Pada data tersebut, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata dan kalimat tidak efektif. Oleh sebab itu, sebaiknya kata tersebut diperbaiki menjadi sebuah kalimat seperti berikut:

“Aku selalu yakin, jika aku mempermudah urusan orang lain, maka Tuhan pun akan memudahkan urusanku.”

Data 7

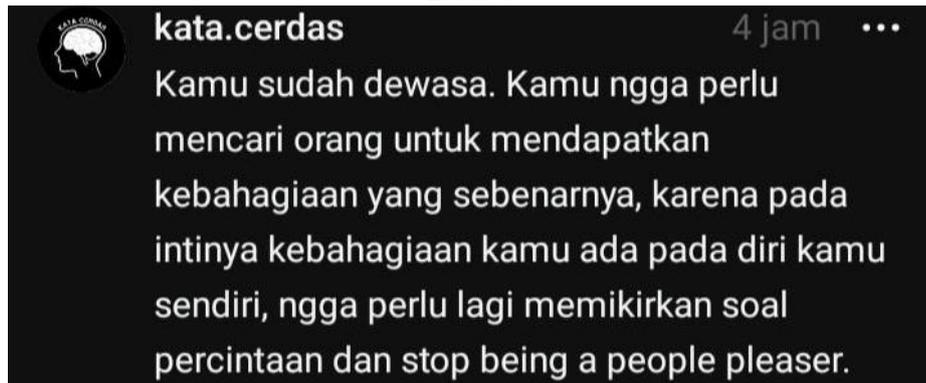


Berdasarkan data di atas, terdapat pemilihan diksi yang tidak tepat, yaitu pada penggalan kata: “**Kalo**”, “**gak**”, “**gapapa**”, “**aja**”, “**kok**” dan “**ya**”, serta seluruh isi kalimat yang menyatakan: “**Kalo sekarang gak bahagia, gapapa. Kalo sekarang kamu gak seberuntung orang lain, gapapa. Semua butuh proses, masak mie**”

aja butuh proseskan? Gak ada yang instan. Tenang, semuanya gak harus sekarang kok, sabar ya satu persatu dulu dan semuanya bakalan selesai”. Pada data tersebut, terdapat kekeliruan dalam penggunaan kata singkatan (abreviasi), kata tidak baku, dan kalimat tidak efektif. Maka dari itu, sebaiknya kalimat tersebut diperbaiki menjadi seperti berikut:

“Kalau sekarang kamu tidak bahagia dan seberuntung orang lain, tidak apa-apa. Semua perlu proses, tidak ada yang instan. Tenang, semuanya tidak harus sekarang, lakukan saja dulu satu-persatu dengan sabar hingga semuanya selesai.”

Data 8



Berkaitan dengan data di atas, terdapat ketidaktepatan pemilihan diksi, yaitu pada penggalan kata: “ngga”, “soal”, dan “percintaan”, serta penggalan kalimat yang menyatakan: “**Kamu ngga perlu mencari orang untuk mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya, karena pada intinya kebahagiaan kamu ada pada diri kamu sendiri, ngga perlu lagi memikirkan soal percintaan**”. Pada data tersebut, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku dan kalimat tidak efektif. Oleh sebab itu, sebaiknya kalimat tersebut diperbaiki menjadi seperti berikut:

“Kamu sudah dewasa, tidak perlu mencari orang lain untuk mendapatkan kebahagiaan. Sebab, kebahagiaan ada pada diri sendiri. Jadi, tidak perlu lagi memikirkan perkara cinta.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketidaktepatan pemilihan diksi yang terjadi dalam penelitian ini terdiri dari dua akun media sosial *threads instagram*, yaitu: @infobandungkota sebanyak empat data dan @kata.cerdas sebanyak empat data. Sehingga, hasil akhir yang didapatkan dalam penelitian ini mencakup delapan jumlah keseluruhan data. Pemilihan diksi yang tidak tepat pada ragam bahasa sosiolinguistik di media sosial *threads instagram* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: spontanitas dari penulis itu sendiri yang menuliskan kata maupun kalimat berdasarkan bahasa percakapan sehari-hari; terdapat kata atau kalimat yang berunsur dari bahasa gaul, sehingga tidak selaras dengan kaidah kebahasaan; dan kurangnya pemahaman dalam menentukan pilihan kata baku, kalimat efektif, dan tanda baca yang tepat. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memberikan alternatif berupa cara menentukan pemilihan diksi yang tepat pada ragam bahasa sosiolinguistik di media sosial *threads instagram* melalui penelitian ini supaya sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia. Adapun cara yang dapat dilakukan, yaitu: mempelajari bagian hasil dan diskusi dalam penelitian ini; membaca dan merujuk berbagai literatur

terkait penggunaan diksi yang tepat; dan mengoreksi hasil tulisan supaya sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Sehingga, implikasi dari manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap khalayak umum, khususnya warganet yang seringkali menggunakan media sosial *threads instagram* agar lebih bijak dalam menentukan pemilihan diksi melalui penggunaan huruf yang benar, kata baku, kalimat efektif, dan tanda baca yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., dan Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Ketiga). Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Antasari, C., dan Pratiwi, R. D. (2022). Pemanfaatan Fitur *Instagram* sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan di Kota Palu. *Kinesik*, 9(2), 176–182.
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Fai. (2023). *Threads Instagram Fitur dan Cara Mendaftarnya*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Feroza, C. S., dan Misnawati, D. (2020). Penggunaan Media Sosial *Instagram* pada Akun *@yhoophii_official* sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32–41.
- Julianus, Simanjuntak, H., dan Seli, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat Dinas di Kantor Desa Kiung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1–8.
- Kholifah, U., dan Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media *Instagram* dalam *Caption* dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(3), 352–364.
- Liedfray, T., Waani, F. J., dan Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–13.
- Masruddin. (2015). *Sosiolinguistik*. Read Institute Press.
- Meldiana, M., Sugiarti, D. H., dan Maspuroh, U. (2021). Analisis Penggunaan Diksi pada Artikel Berita *Online Radar Karawang* sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9918–9927.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., dan Sugiono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Keempat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- P, O. L. (2016). Variasi Ragam Bahasa dalam Kehidupan Remaja. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1–10.
- Pranata, R., Salimi, A., dan Mohamad Johan, G. (2021). Kesalahan Diksi dalam Karangan yang Ditulis Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 239–251.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putrayasa, I. G. N. K. (2018). Ragam Bahasa Indonesia. *Universitas Udayana*, 1–12.
- Rini, D. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial *Instagram*. *Jurnal*

- Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat* (Pertama). Graha Ilmu.
- Syahriandi, dan Radhiah. (2022). Ketidaklaziman Diksi dalam Penggunaan Media Sosial oleh Mahasiswa. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya di Era Berkelimpahan*, 293–302.
- Tim Divisi Konten dan Multimedia. (2023). *Threads Instagram: Aplikasi Pesan Instan Pesaing Twitter*. UPT TIK Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tim *Instagram*. (2023). *Memperkenalkan Thread: Cara Baru untuk Berbagi dengan Teks*. *Instagram Blog*.
- Yanuarita, I., dan Wiranto. (2018). Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Zakirah, D. M. A. (2018). Mahasiswa dan *Instagram* (Studi tentang *Instagram* sebagai Sarana Membentuk Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga). *Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 1–21.